

MODEL COOPERATIVE LEARNING ROUND ROBIN BERBASIS WEBSITE RANDOM NAME PICKERS TERHADAP PENINGKATAN MAHARAH KALAM

Salsabila Firdaus¹, Azizatiz Zahra²

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[¹salsabilafird02@gmail.com](mailto:salsabilafird02@gmail.com), [²azizatizzahra13@gmail.com](mailto:azizatizzahra13@gmail.com)

ABSTRACT

Although maharah kalam is an integral component of Arabic instruction, many students still struggle to speak Arabic effectively. This condition is largely due to the limited practice of classroom dialogue and the use of monotonous teaching models, which hinder the optimal development of speaking skills. Based on this situation, the present study aims to classify the effect of applying the Cooperative Learning model of the Round Robin type integrated with the Website Random Name Pickers on improving students' maharah kalam at grade VIII of MTsS Lubuk Kilangan Padang. The study employed a quantitative design using a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. Data were collected through tests (pre-test and post-test) and analyzed step by step using SPSS version 25, including normality tests (Kolmogorov–Smirnov and Shapiro–Wilk), homogeneity tests, and t-tests. The results showed an increase in the average maharah kalām score of students from 76.32 before treatment to 81.47 after the implementation of the learning model, with a significance value of (2-tailed) = 0.013 < 0.05. These findings indicate that the implementation of the Cooperative Learning Round Robin model based on the Website Random Name Pickers has a significant positive effect on improving students' maharah kalam at grade VIII of MTsS Lubuk Kilangan Padang.

Keywords: maharah kalam, random name pickers, round robin

ABSTRAK

Meskipun maharah kalam bagian dari pembelajaran bahasa Arab, banyak peserta didik masih kesulitan dalam maharah kalam. Kondisi ini dilatar belakangi oleh minimnya praktik dialog di kelas serta penggunaan model pembelajaran yang monoton, sehingga proses maharah kalam tidak berlangsung secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan pengaruh penerapan model Cooperative Learning tipe Round Robin berbasis Website Random Name Pickers terhadap peningkatan maharah kalam peserta didik kelas VIII MTsS Lubuk Kilangan Padang. Penelitian ini didesain dalam bentuk kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen semu tipe non equivalent control group design. Data diperoleh melalui tes (pre-test dan post-test), kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 25 secara bertahap. Mulai dari uji

normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk), homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan rata-rata nilai maharah kalam peserta didik dari 76,32 sebelum perlakuan, menjadi 81,47 setelah penerapan model pembelajaran, dengan nilai sig. (2-tailed) = 0,013 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model Cooperative Learning Round Robin berbasis Website Random Name Pickers memberikan pengaruh terhadap peningkatan maharah kalam peserta didik kelas VIII MTsS Lubuk Kilangan. Abstrak ditulis maksimal 250 kata yang menggambarkan masalah, tujuan penelitian, metodologi dan hasil yang diperoleh.

Kata Kunci: maharah kalam, random name pickers, round robin

A. Pendahuluan

Kemampuan individu menguasai bahasa tercermin dari kefasihannya berbicara secara spontan dan tepat. Dalam pembelajaran bahasa Arab, maharah kalam menjadi keterampilan paling esensial karena manifestasi langsung dari penguasaan bahasa secara komunikatif. Namun idealitas ini belum terwujud sepenuhnya di madrasah. Kemampuan berbicara peserta didik masih rendah dan kurang mendapat prioritas dalam asesmen, sehingga tampak kesenjangan antara tujuan pembelajaran komunikatif dan realitas capaian. Kondisi ini tidak terlepas dari model pembelajaran yang masih monoton dan berpusat pada guru, sehingga kesempatan peserta didik berlatih berbicara sangat terbatas.

Pada jenjang kelas VIII, peserta didik seharusnya mampu mengekspresikan ide melalui kalimat

sederhana, namun hambatan yang muncul tidak hanya terkait keterbatasan mufradat, melainkan juga lemahnya strategi pembelajaran yang mendorong spontanitas dan keberanian berbicara. Berbagai penelitian membuktikan efektivitas *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara (Maulana, 2024). Meski demikian, sebagian besar penelitian hanya menerapkannya secara umum atau fokus pada tipe *Round Robin* tanpa dukungan media digital, dan digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia atau Inggris yang kompleksitas bahasanya berbeda dengan bahasa Arab (Ehsan, 2019).

Bertolak dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan *Cooperative Learning* tipe *Round Robin* dengan Website *Random Name Pickers* sebagai inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan

adaptif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *deep learning* yang menekankan keterlibatan mendalam, partisipasi aktif, dan penguasaan konseptual bermakna (Manik, 2024). Sistem pemilihan acak dan pergiliran berbicara yang terstruktur diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik (Franekel, 2019). Untuk menguji asumsi tersebut, penelitian menggunakan metode eksperimen semu tipe *non-equivalent control group design* dengan analisis meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji-t melalui SPSS 25.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis kolaboratif-digital dan implikasi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan reflektif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada peserta didik, mendukung pemahaman mendalam, serta mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat

kualitas pembelajaran bahasa Arab secara lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis kolaboratif-digital serta memberikan implikasi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan reflektif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *deep learning* yang menjadi salah satu orientasi utama dalam Kurikulum Merdeka, yakni pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menekankan pemahaman mendalam, serta mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen, karena penelitian ini berorientasi pada pengumpulan data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menghasilkan interpretasi empiris yang dapat diuji secara ilmiah. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pengaruh model

Cooperative Learning tipe *Round Robin* berbasis website *Random Name Pickers* terhadap peningkatan maharah kalam peserta didik. Dengan demikian, metodologi kuantitatif memberikan dasar yang kuat dalam menilai efektivitas intervensi pembelajaran secara terukur dan sistematis.

Pemilihan pendekatan tersebut dilandasi pertimbangan bahwa pengukuran peningkatan kemampuan berbicara membutuhkan data yang akurat dan dapat dibandingkan antar kelompok (Sugiyono, 2008). Desain quasi eksperimen memungkinkan peneliti menilai hubungan sebab-akibat meskipun kelas tidak dipilih secara acak. Selain itu, penggunaan desain ini sesuai dengan konteks pendidikan formal, di mana pembentukan kelas telah ditentukan oleh pihak madrasah dan tidak dapat diubah. Oleh karena itu, quasi eksperimen menjadi pilihan paling tepat untuk menjawab tujuan penelitian, yakni menguji secara empiris seberapa besar pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berbicara peserta didik (Creswell, 2018).

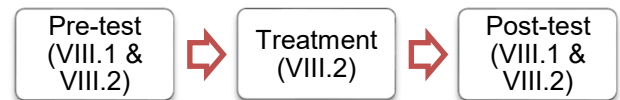
Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah individu peserta

didik kelas VIII MTsS Lubuk Kilangan, yang menjadi subjek penerapan model pembelajaran. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, melibatkan kelas VIII.1 sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII.2 sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria kesetaraan karakteristik kelas, kesiapan guru, serta kesesuaian jadwal dengan pelaksanaan intervensi pembelajaran. Desain ini memungkinkan adanya perbandingan langsung antara kelas yang menerima perlakuan dan kelas yang tetap menggunakan model konvensional.

Prosedur penelitian melalui tiga tahap utama, yaitu pre-test, treatment, dan post-test. Pada tahap pre-test, peneliti mengukur kemampuan awal maharah kalam peserta didik sebelum perlakuan diberikan. Pada tahap treatment, kelas eksperimen menerima pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Round Robin* berbasis website *Random Name Pickers*, sedangkan kelas kontrol diajar menggunakan metode konvensional. *Round Robin* menekankan kolaborasi

aktif dalam kelompok kecil dengan pembagian giliran berbicara yang seimbang, sementara penggunaan *Random Name Pickers* memberikan unsur interaktivitas dan pemerataan kesempatan berbicara. Setelah perlakuan selesai, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan kemampuan berbicara, mencakup indikator lafal, intonasi, kelancaran, kosakata, dan ekspresi nonverbal.

Untuk menjaga reliabilitas dan objektivitas penilaian, proses evaluasi dilakukan oleh dua rater independen. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, melalui beberapa tahapan: (1) uji normalitas (*Kolmogorov–Smirnov* dan *Shapiro–Wilk*) untuk memastikan distribusi data; (2) uji homogenitas varians untuk melihat kesetaraan varians antar kelompok; dan (3) uji-t independen (*independent sample t-test*) untuk menguji hipotesis serta menentukan perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan rangkaian analisis ini, penelitian menghasilkan temuan yang valid, reliabel, serta dipertanggungjawabkan secara empiris.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melalui serangkaian proses pembelajaran dan pelaksanaan pre-test serta post-test pada kedua kelompok, diperoleh data yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tes berbicara yang dirancang untuk mengukur kemampuan maharah kalam peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Round Robin* berbasis *Website Random Name Pickers*.

Tes dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan terkontrol, dengan memperhatikan aspek kefasihan, ketepatan struktur bahasa, dan kelancaran interaksi peserta didik dalam berbicara. Dari hasil pengukuran tersebut, diperoleh data kuantitatif yang kemudian dianalisis secara bertahap menggunakan perangkat lunak SPSS 25, mencakup uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Data hasil penelitian diperoleh melalui pelaksanaan tes di kelas eksperimen

dan diolah menggunakan IBM SPSS 25 for Windows. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t (Paired Samples Test).

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan model. Hasil perhitungan deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Descriptive Statistics

Kelas	Tes	N	Nilai Min.	Nilai Max	Mean	Std. Dev
Eksp erimen	Pre - test	34	55	90	76.32	7.823
Eksp erimen	Pos t- test	34	65	95	81.47	6.512
Kontr ol	Pre - test	34	60	90	77.80	7.612
Kontr ol	Pos t- test	34	65	90	78.40	6.892

Berdasarkan analisis deskriptif, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 76,32 (pre-test) menjadi 81,47 (post-test) dengan standar deviasi menurun dari 7,823 menjadi 6,512, menandakan hasil belajar lebih merata. Sebaliknya, kelas kontrol hanya meningkat dari

77,80 menjadi 78,40 dengan standar deviasi 6,892. Kenaikan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan *Round Robin* berbasis Website *Random Name Pickers* efektif meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan kemampuan berbicara bahasa Arab secara konsisten.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi model kooperatif dengan media digital menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan merata. Mekanisme pergiliran berbicara dalam *Round Robin* memastikan seluruh siswa memperoleh kesempatan berbicara sehingga tidak ada dominasi individu, sementara *Random Name Pickers* menambah akuntabilitas dan keterlibatan penuh siswa. Penurunan standar deviasi memperlihatkan pemerataan kemampuan yang lebih baik, sehingga kualitas peningkatan berbicara berlangsung secara konsisten (Slavin, 1995).

Keberhasilan *Round Robin* tidak terlepas dari prinsip dasar *Cooperative Learning* menekankan ketergantungan positif, interaksi promotif, dan tanggung jawab individu (Johnson, 1999). Mekanisme ini meningkatkan intensitas latihan,

mengaktifkan aspek afektif, serta menstimulasi pemrosesan kognitif diperlukan dalam pengembangan maharah kalam (Kusuma & Rosidah, 2024).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil post-test berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam pengujian parametrik. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2. Test of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Post-test	Eksperimen	,163	34	,026	,961	34	,273
	Kontrol	,121	34	,200	,976	34	,666

Berdasarkan analisis deskriptif (Tabel 2), kelas eksperimen (n = 34) menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 76,32 pada pre-test menjadi 81,47 pada post-test, dengan standar deviasi menurun dari 7,823 menjadi 6,512. Kelas kontrol hanya meningkat

dari 77,80 menjadi 78,40 dengan standar deviasi 6,892. Kenaikan dan penurunan standar deviasi pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara yang lebih konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *Round Robin* berbasis Website *Random Name Pickers* efektif mampu meningkatkan partisipasi siswa, kepercayaan diri, dan keberanian siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Hasil ini memperlihatkan kecenderungan penting. *Pertama*, data pada kedua kelompok menunjukkan distribusi yang wajar dan tidak mengalami penyimpangan ekstrem, menandakan stabilitas skor siswa setelah pembelajaran. *Kedua*, kelas kontrol memiliki pola distribusi yang lebih stabil, terlihat dari nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* yang lebih tinggi dibanding kelas eksperimen. *Ketiga*, perbedaan hasil kedua uji mengonfirmasi bahwa *Kolmogorov-Smirnov* cenderung kurang sensitif pada sampel kecil, sehingga *Shapiro-Wilk* menjadi acuan utama dalam penelitian ini. *Keempat*, terpenuhinya asumsi normalitas memastikan bahwa analisis lanjutan seperti uji-t dapat dilakukan secara tepat dan hasilnya

dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Uji Homogenitas

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama. Pengujian ini dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,261	1	32	,613
Based on Median	,280	1	32	,600
Based on Median and with adjusted df	,280	1	30,156	,601
Based on trimmed mean	,274	1	32	,604

(Sumber: Output SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi utama 0.613 menunjukkan kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Hal ini berarti penyebaran nilai post-test antara kelas eksperimen dan kontrol berada dalam tingkat keragaman yang sama,

sehingga tidak terdapat ketimpangan data yang dapat memengaruhi hasil analisis lebih lanjut. Kondisi ini menegaskan bahwa syarat asumsi homogenitas telah terpenuhi, dan uji-t dapat dilakukan secara valid.

4. Uji-t

Setelah melalui serangkaian tahap pengumpulan dan analisis data, langkah selanjutnya melakukan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan peningkatan maharah kalam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan data hasil post-test yang diperoleh dari dua kelompok siswa, masing-masing berjumlah 34 orang. Karena jumlah sampel termasuk kategori besar ($n \geq 30$), maka analisis menggunakan uji statistik parametrik dengan bantuan program SPSS 25, yaitu uji-t (independent sample t-test). Hipotesis yang diuji adalah:

- a. H_0 : Model *Cooperative Learning Round Robin* berpengaruh terhadap peningkatan maharah kalam peserta didik kelas VIII MTsS Lubuk Kilangan.
- b. H_a : Model *Cooperative Learning Round Robin* berpengaruh terhadap

peningkatan maharah kalam peserta didik kelas VIII MTsS Lubuk Kilangan.

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean	Std. Error
Maharah Kalam	Equal variances assumed	2,61	,613	-2,437	64	,019	3,824	3,568
	Equal variances not assumed			-2,437	30,793	,019	8,824	3,568

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,019 < 0,05 menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini menegaskan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Round Robin* berbasis website *Random Name Pickers* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan maharah kalam. Model ini menciptakan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan mendorong siswa untuk aktif berbicara dalam bahasa Arab.

Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa maharah kalam berkembang ketika pembelajaran menggabungkan latihan berkelanjutan, interaksi bermakna, dan suasana kelas yang aman secara psikologis (Tamimy, 2023). Dalam

konteks sosial, model ini menghapus hierarki yang sering muncul di kelas bahasa dan mendorong inklusivitas komunikasi. Integrasi *Random Name Pickers* sebagai media digital menjadi alat pemerataan partisipasi, bukan sekadar pemrosesan bahasa, sehingga menjadi kontribusi baru bagi literatur pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi (Levy, 2011).

Implikasi fungsional *Round Robin* berbasis digital terlihat dari meningkatnya partisipasi, keberanian, dan pemerataan kesempatan berbicara. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif karena mekanisme pemilihan acak mengurangi kecanggungan. Namun, dibutuhkan kesiapan guru dan adaptasi bertahap bagi siswa agar pembelajaran optimal. Kebijakan sekolah, pelatihan guru, dan penguatan strategi kooperatif berbasis teknologi perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan maharah kalam.

Secara keseluruhan, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Round Robin* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan maharah kalam, terlihat dari aspek hasil belajar dan dinamika pembelajaran yang lebih partisipatif.

Prinsip ketergantungan positif dan keterlibatan aktif mendorong setiap anggota kelompok memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan bersama, sehingga keterampilan berbicara berkembang secara konsisten melalui latihan berulang dan interaksi bermakna.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran maharah kalam tidak hanya bergantung pada kemampuan linguistik siswa, tetapi juga pada desain pembelajaran yang memicu keberanian, spontanitas, dan interaksi bermakna. Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Round Robin* dipadukan dengan website *Random Name Pickers* menciptakan suasana kelas yang terstruktur, adil, dan partisipatif, sehingga meningkatkan kesiapan dan keaktifan berbicara siswa. Kenaikan rata-rata skor dari 76,32 menjadi 81,47 menegaskan bahwa lingkungan belajar kolaboratif dan egaliter menjadi faktor kunci membangun kompetensi berbicara bahasa Arab secara efektif dan progresif.

Secara keilmuan, penelitian ini memperkaya praktik pembelajaran bahasa Arab dengan integrasi model

kooperatif dan media digital. Penggunaan pemilihan acak berbasis web meningkatkan akuntabilitas individu, pemerataan giliran berbicara, dan motivasi belajar. Temuan ini membuka peluang penelitian lebih lanjut mengenai peran teknologi dalam *deep learning*, dinamika kelompok, dan integrasi model kooperatif dengan media digital.

Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan: sampel hanya dari satu lembaga, variabel moderasi seperti kemampuan awal dan latar belakang bahasa belum dianalisis, serta hanya menguji satu model dan satu media digital. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas sampel, menambahkan analisis kualitatif, dan membandingkan beberapa model serta media digital agar pemahaman efektivitas *Round Robin* semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to Design and Evaluate Research in Education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Making Cooperative Learning Work*. Interaction Book Company.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Ehsan, N. (2019). The impact of cooperative learning on developing speaking ability and motivation toward learning English. *Journal of Language and Education*.
- Kusuma, K. S., & Rosidah, C. T. (2023). The effect of Round Robin type cooperative learning method on the ability of speaking skills in elementary school linguistic aspects. *Journal of Humanities and Social Studies*, 7(4), 566–570.
- Kusuma, K. S., & Rosidah, C. T. (2024). The effect of Round Robin type cooperative learning method on the ability of speaking skills. *Humas Journal*.
- Maulana, A. H., Syarifah, A., & Farika, A. (2024). Pendekatan student centered learning menggunakan model kooperatif dalam mahārah al-kalām. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 5(3), 501–512.
- Manik, S. (2024). The effect of the Round-Robin technique on students' vocabulary and speaking. *Jurnal Didaktika*.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*, 43(1), 5–14.
- Tamimy, M. (2023). The use of cooperative learning in English as a foreign language classrooms. *Teaching and Teacher Education Journal*.